

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI SIKLUS AIR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Pipih Nurhayati
STAI Siliwangi Bandung
email: pipih@stai-siliwangi.ac.id

Alvany Nur Miftahillah
STAI Siliwangi Bandung
email: alvanynur@gmail.com

Abstract : This study aims to find out: First, the application of learning using audio-visual media on natural science subjects of water cycle material in grade V of SDN Cirata. Secondly, differences in student learning outcomes after using audio-visual media in the science subjects of water cycle material in grade V SDN Cirata. Third, the response of students and teachers after using audio-visual media on natural science subjects' water cycle material in grade V SDN Cirata. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method. Data collection techniques using interviews, observation, tests and questionnaires. The conclusions of this study are: First, the steps of applying the use of audio-visual media using 3 stages, namely the preparation stage, the implementation phase and the follow-up stage. Second, before using audio-visual media in the pre-cycle stage the average score of students was 50 with mastery learning (7.69%) while in cycles I and II had used audio-visual media and an increase in learning outcomes. The first cycle of the average 63 students with mastery learning (43.59%) while in the second cycle the average value of students 77 with completeness (92.31%). Third, the response of students and teachers in the use of audio-visual media can be categorized as very agree. audio visual media is useful (91.03%), makes students better understand the material (92.95%), encourages students to be more focused (80.77%), students are more serious and test results increase (86.54%), make students more motivated (76.92%), and learning becomes more interesting (80.13%).

Keywords : Audio Visual Media, Natural Sciences, Learning Outcomes.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Pertama, penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN Cirata. Kedua, perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN Cirata. Ketiga, respon siswa dan guru setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN Cirata. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes dan angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, langkah-langkah penerapan penggunaan media audio visual menggunakan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Kedua, sebelum menggunakan media audio visual pada tahap pra siklus nilai rata-rata siswa 50 dengan ketuntasan belajar (7.69%) sedangkan pada siklus I dan II sudah menggunakan media audio visual dan terjadi peningkatan hasil belajar. Siklus satu rata-rata siswa 63 dengan ketuntasan belajar (43.59%) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 77 dengan ketuntasan (92.31%). Ketiga, respon siswa dan guru dalam penggunaan media audio visual dapat dikategorikan sangat setuju. media audio visual bermanfaat (91.03%), membuat siswa lebih memahami materi (92.95%), mendorong siswa untuk lebih fokus (80.77%), siswa lebih serius dan hasil tes meningkat (86.54%), membuat siswa lebih termotivasi (76.92%), dan pembelajaran menjadi lebih menarik (80.13%).

Kata Kunci : Media Audio Visual, IPA, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dikemukakan mengenai pengertian IPA, yaitu IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Jadi, ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati.

Ruang lingkup pembelajaran IPA di sekolah dasar terdiri dari konsep alam semesta, kejadian-kejadian yang terjadi di alam semesta, konsep

biologi, konsep fisika, dan konsep kimia yang dikembangkan secara konseptual dan sederhana. Sehingga dalam proses pembelajaran IPA dibutuhkan contoh-contoh yang konkret, adanya pengamatan secara langsung, demonstrasi bahkan praktikum agar peserta didik tidak hanya sekedar tahu melainkan memahami. Sehingga dalam proses pembelajarannya guru tidak bisa hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan soal saja.

Pembelajaran IPA yang tidak menggunakan media, metode, maupun model akan membuat peserta didik jenuh dan kurang semangat dalam belajar dan memahami materi. Peserta didik masih menganggap bahwa materi pembelajaran IPA merupakan materi yang membosankan dan banyak teorinya. Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang pendidik khususnya guru agar selalu berusaha untuk menciptakan inovasi dalam

pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam pembelajaran IPA sehingga prestasi belajar peserta didiknya mengalami peningkatan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, hal ini berkaitan dengan pendidik merupakan tenaga profesional. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara Indonesia. Profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menuntut kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu upaya untuk menarik minat peserta didik dan menggerakkan potensi yang ada dalam diri peserta didik karena pada kurikulum yang semakin berkembang ini proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Salah satu media yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan media audio visual. Media ini dapat membuat peserta didik terfokus saat proses pembelajaran karena peserta didik akan diberikan sebuah sajian yang bisa dilihat dan juga didengarkan. Setiap media pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga guru harus pandai dalam memilih media yang cocok dengan materi pembelajaran serta waktu yang tersedia dan

tidak menggunakannya secara bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2016:26) menyatakan bahwa PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Teknik penelitian yang digunakan yaitu :

1. Wawancara
Arikunto (2013) mendefinisikan wawancara sebagai bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka.
2. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti
3. Tes
Siyoto (2015), Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian
4. Angket
Alfianika (2018) mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

C. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Sajidan (2017:71) dikatakan bahwa Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran

tersebut. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu hasil evaluasi pun dapat dijadikan sebagai tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Menurut Dimiyati (dalam Darmadi, 2017: 303), Faktor internal atau faktor yang berasal dari peserta didik adalah faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang terdiri dari N. Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor internal lain adalah faktor fisiologi yang berupa kondisi fisik serta kondisi panca indra dan faktor psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal

Dimiyati dalam (Darmadi, 2017: 304), Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal meliputi kemampuan membangun hubungan dengan peserta didik, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

4. Media Audio Visual

Rohani dalam (Duludu, 2017:51) Audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Media audio visual adalah media penyaluran pesan yang memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi kekurangan dari media audio maupun medis visual.

5. Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

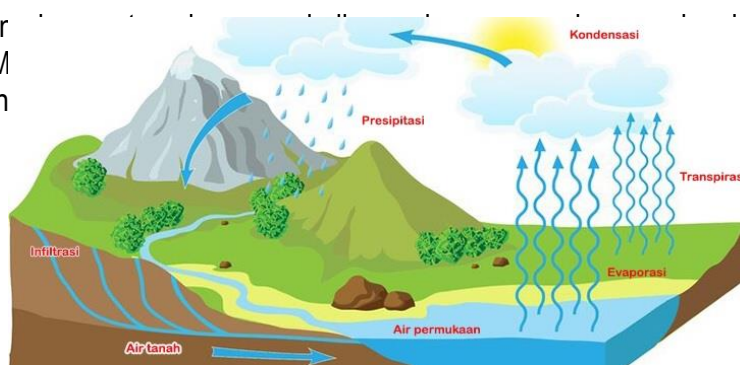
Keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur kognitif anak berbeda dengan struktur kognitif ilmuwan. Proses dan perkembangan belajar anak Sekolah Dasar memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya

6. Siklus Air

Anastasia (2009:17) menyatakan bahwa : siklus artinya jumlah peristiwa yang berlangsung dalam urutan berulang yang teratur. Siklus air adalah peredaran air dari laut, pantai, danau, sungai dan lain-lain ke atmosfer kemudian kembali ke bumi serta laut, pantai, dan lain-lain. Siklus ini disebut juga siklus hidrologikal. Siklus air berulang tanpa akhir. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses evaporasi(penguapan), presipitasi (pengendapan), dan kondensasi (pengembunan).

Selama siklus, air mengalami beberapa perubahan wujud. Panas matahari menyebabkan air yang ada di sungai, laut, danau dan tanah menguap. Air yang berwujud cair berubah menjadi uap air. Makin ke atas semakin dingin, sehingga uap air mengembun

membentuk tetes-tetes awan. M
gumpaln awan. M
mengembun makin



menjadi hujan

Gambar 1
Proses Siklus Air
Sumber: wikibelajar.com

7. Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Siklus Air

- Penebangan pohon di hutan secara berlebihan
- Mengubah daerah resapan air menjadi tempat bangunan
- Pencemaran
- Penutupan permukaan tanah dengan aspal

8. Penghematan Air

- Menutup keran setelah menggunakannya.
- Memfaatkan air bekas cucian beras atau sayuran untuk menyiram tanaman
- Tidak mencuci kendaraan setiap hari
- Menggunakan air seperlunya

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Penerapan Pembelajaran

Rohani dalam Duludu (2017:51) Audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Ada beberapa tahapan dalam menggunakan media audio visual yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

Penggunaan media sangatlah penting untuk menunjang proses pembelajaran selain itu, media merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, ditambah dengan kurikulum 2013 ini, proses pembelajaran

yang ditekankan adalah *student center* dan guru yang memfasilitasinya.

Penggunaan media di sekolah SDN Cirata belum menjadi kebiasaan. Seringkali guru hanya menggunakan media saat melaksanakan supervisi sekolah maupun supervisi pengawas selain itu media yang biasa digunakan hanya gambar dan power point saja.

Tahapan yang dilakukan dalam menggunakan media audio visual adalah :

1) Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat power point yang di dalamnya terdapat materi siklus air serta peneliti menyiapkan video mengenai siklus air. Peralatan yang perlu disiapkan adalah laptop, *projector*, *sound system portable*.

2) Pelaksanaan/ penyajian

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Sebelum masuk ke pembelajaran peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Pada tahap ini peneliti menanyakan video siklus air beserta power point.

3) Tindak lanjut

Di tahap ini peneliti melakukan observasi mengenai materi yang telah disampaikan. Apakah dengan penggunaan media ini menambah

motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Peneliti berdiskusi, bertanya jawab dan memberikan soal pre test sebelum menggunakan media dan juga melakukan post test. Hasil yang didapat, setelah menggunakan media nilai tes peserta didik meningkat.

b. Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Media Audio Visual

Hasil belajar siswa didapatkan melalui hasil pengisian tes kognitif berupa pilihan ganda dan uraian singkat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil pengolahan data tes kognitif dibuat dalam Tabel 1.

Tabel 1
Persentase Awal Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Pra- Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Banyaknya Siswa	Persentase %	Banyaknya Siswa	Persentase %	Banyaknya Siswa	Persentase %
1	21-30	1	2.56%	0	0	0	0
2	31-40	12	30.77%	1	2.56%	1	2.56%
3	41-50	16	41.03%	6	15.38%	0	0%
4	51-60	7	17.95%	12	30.77%	0	0%
5	61-70	2	5.13%	3	7.69%	2	5.13%
6	71-80	1	2.56%	13	33.33%	23	58.97%
7	81-90	0	0	3	7.69%	10	25.64%
8	91-99	0	0	1	2.56%	3	7.69%
	Jumlah	39	100%	39	100%	39	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kegiatan pra siklus adalah $\frac{3}{22} \times 100\% = 7.69\%$. Hal ini dikarenakan guru belum menyampaikan materi siklus air dan siswa belum tahu informasi secara umum mengenai siklus air.

Perolehan nilai siswa pada siklus I, tingkat keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM (69), yaitu sebanyak 17 siswa atau $\frac{17}{39} \times 100\% = 43.59\%$.
- 2) Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu sebanyak 22 siswa atau $\frac{22}{39} \times 100\% = 56.41\%$.
- 3) Nilai rata-rata siswa mencapai 63

Dari hasil nilai tersebut, terjadi peningkatan prestasi belajar pada beberapa siswa pada bidang studi IPA materi siklus air dibandingkan dengan hasil latihan pada pra siklus. Namun begitu nilai rata-rata

kelas masih rendah dan masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Perolehan nilai siswa pada siklus II, tingkat keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mendapat nilai di atas KKM (69), yaitu sebanyak 36 siswa atau $\frac{36}{39} \times 100\% = 92.31\%$.
- 2) Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, yaitu sebanyak 3 siswa atau $\frac{3}{39} \times 100\% = 7.69\%$
- 3) Nilai rata-rata siswa naik menjadi 77

Dari hasil nilai tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA materi siklus air media audio visual dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I.

Siklus II adalah siklus terakhir dari Tindakan Penelitian Kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Jika perbandingan pencapaian hasil belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II ditulis dalam bentuk grafik, maka sebagai berikut :



Gambar 2
Grafik Hasil Belajar Siswa pada pra siklus-siklus I dan siklus II

Gambar 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil peserta didik dari tahap prasiklus hingga tahap siklus II. Hasil diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syafaruddin (2019) bahwa hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang dicapai siswa setelah setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang kemudian dapat diukur dengan nilai yang kemudian dapat diwujudkan dengan angka atau pernyataan.

c. Respon siswa dan guru setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air

Angket respon siswa dan guru pada observasi ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Respon Siswa Sesuai Kategori Kategori

Sangat Setuju Pernyataan	Tidak Setuju Pernyataan
Media audio visual bermanfaat	Membuat siswa kurang memahami materi
Membuat siswa lebih memahami materi	Mempersulit dalam menyelesaikan soal
Mendorong siswa untuk lebih fokus	Membuat siswa merasa tertekan
Siswa lebih serius dan hasil tes meningkat	Media audio visual kurang bermanfaat
Membuat siswa lebih termotivasi	
Pembelajaran menjadi lebih menarik	

Hasil diatas menjelaskan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan media audio visual yang membuat para siswa memahami materi, mendorong siswa lebih fokus, serius termotivasi, pembelajaran lebih menarik dan hasil tes meningkat.

Tabel 3
Respon Guru Setelah Menggunakan Media Audio Visual

Pertanyaan	Ket.
Media audio visual lebih bermanfaat untuk belajar IPA pada materi siklus air	75%
Belajar IPA materi siklus air dengan menggunakan media audio visual membuat siswa lebih memahami materi	75%
Media audio visual membuat siswa kurang memahami	25%
Media audio visual mempersulit siswa dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran IPA materi siklus air	50%
Media audio visual mendorong siswa untuk lebih fokus dalam belajar	100%
Belajar IPA menggunakan media audio visual membuat siswa merasa tertekan	25%
Penggunaan media audio visual membuat siswa lebih serius dalam belajar dan hasil tes siswa meningkat	75%
Media audio visual kurang bermanfaat untuk belajar IPA materi siklus air	50%
Belajar IPA materi siklus air menggunakan media audio visual membuat siswa merasa lebih termotivasi	75%
Menggunakan media audio visual pada materi siklus air membuat pelajaran IPA lebih menarik untuk dipelajari	75%

2. Pembahasan

Uraian pada bagian ini mendeskripsikan pembahasan data hasil penelitian yang dihubungkan dengan masalah pokok penelitian tindakan yang dilakukan, sehingga diperoleh gambaran tentang jawaban terhadap pokok-pokok rumusan masalah yang ditetapkan sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditentukan.

a. Penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual

Ketika menggunakan media audio visual, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, peneliti mengecek apakah peralatan yang diperlukan tersedia atau tidak. Peralatan yang diperlukan untuk media audio visual ini adalah *sound system portable*, *projctor*, dan laptop. Untuk *sound system portable* dan *projctor* sudah tersedia disekolah sehingga peneliti hanya perlu membawa laptop. Selain memastikan peralatan yang akan digunakan, peneliti juga membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan media yang digunakan.

Setelah melakukan persiapan, masuk ke tahap kedua yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti, mengacu pada rpp yang telah dibuat. Pada siklus 1, peneliti menayangkan video siklus air dan pada siklus 2 peneliti menayangkan video kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air dan fungsi air beserta manfaatnya.

Pada tahap akhir, peneliti melaksanakan tindak lanjut. Peneliti mempertimbangkan hasil observasi yang telah di isi oleh walikelas V selaku observer. Peneliti menindak lanjuti hal-hal apa yang perlu ditingkatkan lagi dan hal-hal apa saja yang perlu dipertahankan. Supaya penggunaan media audio visual ini dapat digunakan secara maksimal.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena dengan adanya media siswa bisa belajar dengan sesuatu yang konkret bukan hanya mendengarkan apa yang di ucapkan oleh guru. Terlebih lagi dengan media audio visual. Sebab media ini sesuai dengan zaman sekarang dimana teknologi dan informasi sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan Ahmad Rohani dalam jurnal "Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di MTS Negeri 1 Pasuruan" karya Rifandi (2018) bahwa media audio visual adalah media instruksional modern

yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.

Menurut *observer* penerapan media audio visual pada materi siklus air terbilang tepat. Karena jika siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, siswa akan kurang memahami proses tersebut. Tetapi dengan adanya video, siswa akan melihat tahapan-tahapan dengan rinci dan memudahkan siswa untuk lebih memahi.

b. Hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V

Hasil belajar siswa kelas V di SDN Cirata pada mata pelajaran IPA materi siklus air dapat dikatakan rendah. Dilihat dari hasil *pre test* yang diberikan oleh peneliti. Siswa yang mendapat nilai tuntas belajar atau mencapai KKM hanya 3 siswa atau hanya 7.69 %.

Selanjutnya, peneliti memasuki siklus pertama. Pada siklus pertama ini, peneliti menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan media audio visual. Peneliti bertindak sebagai pengajar yang bertugas melakukan tindakan kelas sesuai yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Guru kelas bertindak sebagai *observer* yang bertugas melakukan penilaian apakah pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang dibuat dan melakukan penilaian aktivitas siswa dan guru dalam form yang telah di sediakan peneliti.

Pada siklus pertama, nilai hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi siklus air masih terlihat rendah meskipun terjadi peningkatan rata-rata, namun nilai individu dan rata-rata belum mencapai KKM yang ditentukan, yaitu pada nilai 69. Pada siklus pertama siswa yang mencapai nilai diatas KKM meningkat menjadi 17 orang jika di persentasikan sebanyak 43.59%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 22 orang yaitu 56.41%.

Pada siklus pertama ini, persentase keaktifan siswa menurut penilaian *observer* adalah sebesar 67%, perhatian siswa sebesar 75%, kedisiplinan siswa sebesar 75% dan penugasan 75%. Menurut walikelas lima selaku *observer*, pada saat penggunaan media audio visual ini terlihat perubahan siswa baik dari segi keaktifan, kedisiplinan, motivasi dan juga hasil belajar. Pada saat pembelajaran dikelas sebelum adanya penelitian, guru tidak pernah

menggunakan media audio visual dan aktivitas siswa pun tidak seantusias saat menggunakan media audio visual.



Gambar 3
Proses Pembelajaran Siklus I

Untuk lebih meyakinkan peneliti bahwa media audio visual ini benar-benar meningkatkan keaktifan, kedisiplinan, motivasi, serta hasil belajar maka peneliti melanjutkan penelitian siklus 2.

Pada Siklus kedua, peneliti masih sebagai guru yang melakukan tindakan kelas, dan guru kelas sebagai observer. Pembelajaran pada siklus kedua ini RPP yang digunakan merupakan RPP yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan media audio visual.

Pada siklus ini, hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu menjadi sebanyak 36 orang siswa yang dipersentasekan sebesar 92.31%, dan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM adalah sebanyak 3 orang siswa yaitu sebanyak 7.69%, Sementara itu, untuk persentase keaktifan siswa menurut penilaian observer adalah sebesar 92%, perhatian siswa sebesar 100%, kedisiplinan siswa sebesar 75% dan penugasan 100%. Hasil tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Oka (2017) tentang manfaat media pembelajaran. Beberapa diantaranya yaitu untuk membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar, serta mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita.

Selain itu, dalam jurnal "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV-B melalui Pemanfaatan Media Audi Visual (*Film Projector*) SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makasar" karya Alpian Sahrudin menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan olehnya dengan pemanfaatan media audio visual ternyata dapat meningkatkan hasil

belajar IPA siswa kelas IV-B SD Negeri Kompleks IKIP 1 Makasar. Pembelajaran menggunakan media tersebut dapat membangkitkan rasa senang, tidak membosankan, membuat siswa menemukan sendiri konsep dari materi ajar sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan karena media tersebut melibatkan seluruh aspek belajar siswa.

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sanjaya (2008:15) guru merupakan komponen yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran karena guru adalah orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik.

Selain itu, salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat peserta didik juga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Terbukti saat penelitian, hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media sangatlah berbeda.



Gambar 4
Proses Pembelajaran Siklus II

c. Respon siswa dan guru setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V

Hasil pengolahan data respon menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan media audio visual yang membuat para siswa memahami materi, mendorong siswa lebih fokus, serius termotivasi, pembelajaran lebih menarik dan hasil tes meningkat.

Tabel 4
Persentase Rekapitulasi
Respon Siswa Sesuai Kategori

Kategori			
Sangat Setuju		Tidak Setuju	
Pernyataan	%	Pernyataan	%
Media audio visual bermanfaat	91.03	Membuat siswa kurang memahami materi	29.49
Membuat siswa lebih memahami materi	92.95	Mempersulit dalam menyelesaikan soal	30.77
Mendorong siswa untuk lebih fokus	80.77	Membuat siswa merasa tertekan	28.21
Siswa lebih serius dan hasil tes meningkat	86.54		
Membuat siswa lebih termotivasi	76.92		
Pembelajaran menjadi lebih menarik	80.13		
Rata-rata	84.72		19.66

Sebanyak 91% siswa merasa bahwa media audio visual bermanfaat dalam proses pembelajaran karena lebih menarik (80.13%). Hampir semua siswa (92,25%) siswa merasa lebih memahami materi terutama materi siklus air yang abstrak. Sebagian besar siswa merasa lebih fokus (80.77%) dan hasil pembelajaran meningkat (86.54%).

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN Cirata, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penerapan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN Cirata menggunakan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi penggunaan media audio visual tentang ketepatan pemilihan media dengan materi, keterampilan menggunakan materi, dan media memperjelas terhadap materi diperoleh skor pada siklus I dan siklus II yaitu 100%.

2. Hasil belajar siswa dengan diterapkannya media audio visual ini dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi siklus air. Ketuntasan belajar siswa saat pra siklus (7.69%), pada siklus I (43.59%) dan pada siklus II (92.31%).
3. Respon siswa dan guru setelah menggunakan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air di kelas V SDN Cirata terlihat setuju dalam penggunaan media audio visual ini dan merasa lebih terfokus dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata respon positif sebesar 84.72%, dan respon negatif 19.66%. Sehingga dari hasil ini dikatakan sebagian besar siswa setuju dengan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran IPA materi siklus air.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anastasia (2009). *Pustaka Anak Cerdas*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Duludu, Ummysalam A T A (2017). *Buku Ajar Kurikulum, Bahan, dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herlanti, Yanti dkk (2007). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5 Sekolah Dasar*. Jakarta: Quadra.
- Rifandi, Muhammad Sofi (2018). *Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Di MTs Negeri Pasuruan*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 4, 98.
- Sajidan (2017). *Jurnal Dwija Utama*. Surakarta: Forum Komunitas Guru Pengawas Surakarta.
- Sanjaya, Wina (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: kencana.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.